

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM AHLUSSUNAH WALJAMA'AH (ASWAJA) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD) IAIMNU METRO LAMPUNG**

**Muhyidin Thohir<sup>1)</sup>, Dedi Setiawan<sup>2)</sup>, Muhammad Zaini<sup>3)</sup>, Leli Fertiliana Dea<sup>4)</sup>**

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM-NU) Metro Lampung<sup>1234</sup>

**[muhyidinthohir77@gmail.com](mailto:muhyidinthohir77@gmail.com)**

**Abstrak:** Pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dari pendidikan karakter Aswaja di lingkungan Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAMNU Metro Lampung. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Implementasi pendidikan karakter Aswaja pada penelitian ini yaitu 1) Penanaman pendidikan karakter Aswaja dapat dilakukan pada proses perencanaan, implementasi dan evaluasi, 2) Perencanaan pendidikan karakter Aswaja pada Prodi PIAUD dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, 3) Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses belajar mengajar tatap muka di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan lain diluar kelas dan 4) Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter Aswaja dilaksanakan dengan cara menilai secara langsung dan pengamatan.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Karakter, Aswaja

## LATAR BELAKANG

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, sertabentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama dikota-kota besar, pemerasan/kekerasan (bullying), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain (Samani & Hariyanto, 2013).

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena disemua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari kasus-kasus berikut ini: 1) Guru SD di Sulawesi Selatan yang dikeroyok wali murid viral di media sosial (2019); 2) Seorang siswa SMP yang nekat mengancam guru dengan menggunakan celurit karena sang guru menyita ponselnya. Kejadian ini terjadi di SMP Negeri 5 Ngawen (2019); 3) Seorang siswa di SMP PGRI Gresik berinisial AA yang berusia 15 tahun, berani mengancam gurunya dan mencengkram bagian kerah baju gurunya yang bernama Nurkhalim karena ditegur merokok dalam kelas; 4) Seorang guru kesenian di SMAN 1 Torjun, Sampang, Madura, Jawa Timur meninggal dunia akibat dianiaya oleh siswanya sendiri. Kasus-kasus lain seperti maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar/mahasiswa, demo-demo anarkis, maraknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, kecurangan tugas akhir mahasiswa banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa dan mahasiswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabean, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya. Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran sekaligus keperhatianin bersama. Adapun krisis moral lainnya yang sungguh nyata telah terjadi ialah perilaku korup yang telah mentradisi di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, krisis kepercayaan pun terjadi pada kelompok elit masyarakat, yakni perilaku korup yang semakin mengkhawatirkan. Demoralisasi ini karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar/mahasiswa untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut (Zubaedi, 2011). Pengembangan pendidikan karakter merupakan hal yang melekat dan tidak dipisah dalam pokok bahasan tersendiri, tetapi harus melalui proses integrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah maupun perguruan tinggi (Setiawan & Sulistiani, 2019).

Menangani persoalan tersebut, maka implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan karakter bukanlah suatu topik yang baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan karakter ternyata sudah seumur dengan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para pembelajar untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 2013: 7). Hasil penelitian Setiawan (2019) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter keislaman dapat meningkatkan sikap religiusitas peserta didik.

Pendidikan karakter di Universitas, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada lingkungan kampus, tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik terutama mahasiswa menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika peserta didik sudah masuk dalam bangku kuliah

karena mereka akan menjadi calon pendidik yang harus memberikan contoh karakter akhlak dan perilaku yang baik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah rangkaian penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau informasi lisan dari individu-individu dan gejala perilaku yang dapat diteliti. Pendekatan ini diarahkan pada background dari individu tersebut secara menyeluruh (Moleong, 2013). Nawawi menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses mencari data dan informasi kemudian dilihat dari aspek kesesuaian teoritis maupun praktis.

Subjek dalam penelitian yaitu Dekan Fakultas Tarbiyah, Kaprodi dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAMNU Metro Lampung. Model analisis yang digunakan dalam pembahasan topik utama dalam penelitian ini menggunakan model analisis kausal efektif dengan menggunakan pendekatan rasional yang dirangkai berdasarkan hasil kajian pustaka (*literature review*). Untuk menguji kebenaran data setelah dianalisis dalam penelitian menggunakan Triangulasi Metode yaitu data yang diperoleh dari wawancara perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Triangulasi Sumber yaitu data yang diperoleh dari salah satu informan perlu dilakukan perbandingan data dengan informan yang lain.

### **LANDASAN TEORI**

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak laku (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter aswaja dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai aswaja pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter aswaja sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Ada tiga hal utama dalam ajaran Ahlussunnah wal Jamaah atau kita sebut dengan Aswaja yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya (Abdusshomad, 2009):

1. **At-tawassuth** atau sikap berada di tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri maupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

(143). Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

2. **At-tawazun** atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

(25). Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

3. **Al-i'tidal** atau tegak lurus. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُفُورًا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ ۙ اِنْ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلَا تَعْدِلُوْا  
اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

(8). Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selain ketiga amalan di atas Aswaja juga mengamalkan sikap **tasamuh** atau toleransi. Yaitu menghargai perbedaan serta menghormati kepercayaan orang lain. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang dianut orang tersebut. Firman Allah SWT:

فَقُوْلَا لَهُ قَوْلًا لَّيْنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَحْتَشِرُ

(44). maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Berdasarkan ke-empat nilai karakter Aswaja di atas, dalam pembelajaran di kelas nilai-nilai karakter Aswaja tersebut dapat diidentifikasi menjadi beberapa nilai-nilai seperti: 1) nilai karakter religius; 2) nilai karakter demokratis; 3) nilai karakter cinta tanah air; 4) nilai karakter adil; 5) nilai karakter disiplin; 6) nilai karakter mandiri; dan 7) nilai karakter toleransi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk penanaman pendidikan karakter Aswaja di Prodi PIAUD terintegrasi ke dalam visi dan misi Prodi yang diimplementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata kuliah dan melalui kerja sama dengan mahasiswa dan seluruh civitas akademika. Pendidikan karakter Aswaja di Prodi PIAUD tersebut dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter nilai-nilai Ahlussunah waljamaah an-nahdliyah kepada mahasiswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

## Muhyidin Thohir

Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter Aswaja di Prodi PIAUD adalah dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter Aswaja. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Aswaja di Prodi PIAUD telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan perkuliahan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam lingkup kegiatan perkuliahan diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran RPS yang terintegrasi pada semua bidang mata kuliah. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif melalui tiga tahap yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi.

### 1) Tahap perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter Aswaja pada Prodi PIAUD dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Seluruh RPS dipastikan telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter aswaja.

### 2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses belajar mengajar tatap muka di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan lain diluar kelas.

- a. Implementasi nilai-nilai religius dengan cara pembiasaan do'a sebelum perkuliahan dimulai seperti: hari senin membaca Asmaul Husna; hari selasa membaca Sholawat Badar/Nariyah, hari rabo membaca Syair Abu Nawas, hari kamis membaca mars subanul wathon, hari sabtu melaksanakan Istigotsah secara berjamaah dan hari minggu membaca surah Yasin & Tahlil/Al-barjanji/Sholawatan, shalat Duha, shalat Zuhur, dan Ashar secara berjamaah di Masjid kampus.
- b. Implementasi nilai nasionalisme/cinta tanah air dengan cara menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan Mars Subanul Wathon di setiap acara-acara maupun kegiatan yang dilaksanakan di kampus. Memasang lambang Garuda, foto Presiden dan Wakil presiden disetiap ruang-ruang perkuliahan.
- c. Implementasi nilai karakter demokratis dengan cara melatih mahasiswa bermusyawarah mufakat dalam setiap pengambilan keputusan, kegiatan pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua DEMA Prodi dan DEMA Institut.
- d. Implementasi nilai karakter jujur dan adil dengan cara pada saat pelaksanaan UTS dan UAS mengerjakan dengan jujur, tidak boleh mencontek.
- e. Implementasi nilai karakter disiplin dengan cara masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu.

- f. Implementasi nilai karakter mandiri dengan cara mencari sumber-sumber belajar secara mandiri baik di perpustakaan maupun melalui internet, mengerjakan tugas individu secara mandiri.
- g. Implementasi nilai karakter toleransi dengan cara menghargai pendapat orang lain, menghormati orang lain yang berbeda agama.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter Aswaja dilaksanakan dengan cara menilai secara langsung dan pengamatan. Penilaian secara langsung dilakukan dengan cara memasukkan unsur pendidikan karakter Aswaja dalam kuis, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Setiap akhir semester mahasiswa juga diwajibkan setoran hafalan Al-Qur'an melalui Unit Pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an (UPTTQ) IAIMNU Metro Lampung.

Selain itu, penilaian pendidikan karakter juga dilakukan dengan cara pengamatan terhadap sikap mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Sikap siswa yang dinilai meliputi: 1) kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan; 2) sikap mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan seperti sopan santun, menyimak penjelasan dosen dengan baik; 3) tidak ribut dikelas, dll.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter aswaja dapat menjadi visi misi utama Program Studi, Fakultas maupun Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter Aswaja dapat dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu 1) Tahap perencanaan: perencanaan pendidikan karakter Aswaja pada Prodi PIAUD dilakukan ketika penyusunan rencana pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran Semester (RPS). 2) Tahap implementasi; Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses belajar mengajar tatap muka di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan lain diluar kelas. Nilai-nilai yang dapat di implementasikan seperti, religious, nasionalisme, demokrasi, jujur, adil, disiplin, mandiri, dan toleransi. 3) Tahap evaluasi; Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter Aswaja dilaksanakan dengan cara menilai secara langsung dan pengamatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdusshomad, M. (2009). *Karakter Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh dalam Aswaja*. <https://islam.nu.or.id/post/read/16551/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong ,L.J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Samani, M dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. (2019, July 11). Pembelajaran Matematika Dasar Berintegrasi Keislaman Untuk Meningkatkan Sikap Religiusitas Siswa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yshke>
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 33–40.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.